

**Analisis pendapatan usaha pengrajin anyaman rotan masyarakat
Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan
Studi Kasus di Kelurahan Prahu Dipo
(Kecamatan Dempo Selatan)**

Rayhan Amelia Putri*; Selamat Rahmadi; Nurhayani

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: putrirayhanamelia@gmail.com*

Abstract

One of the small and medium industries that are developing in Prahu Dipo Village is the rattan woven craft industry, which not only weaves rattan, craftsmen also market the woven products. This research aims to analyze: 1) Analysis of the socio-economic characteristics of rattan woven craftsmen in Prahu Dipo Village, South Dempo District, Pagar Alam City, South Sumatra Province; 2) The influence of business capital, working hours and digital marketing on the income of rattan woven craftsmen. The independent variables used in this research are business capital, working hours and digital marketing, while the dependent variable is income. This research uses multiple linear regression analysis. Based on the results of multiple linear regression, it can be concluded that jointly the independent variables business capital, working hours and digital marketing have a significant effect on the income of rattan woven craftsmen. partially the variables business capital and digital marketing have a significant effect on the income of craftsmen rattan weaving, while working hours do not have a significant effect on the income of rattan woven craftsmen.

Keywords: *rattan weaving craftman, small and medium industries, income, business capital, working hours, and digital marketing*

Abstrak

Salah satu industri kecil menengah yang berkembang di Kelurahan Prahu Dipo adalah industri kerajinan anyaman rotan, yang tidak hanya menganyam rotan, para pengrajin juga memasarkan produk anyaman tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Analisis karakteristik sosial ekonomi pengrajin anyaman rotan di Kelurahan Prahu Dipo Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan; 2) Pengaruh modal usaha, jam kerja dan pemasaran digital terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal usaha, jam kerja dan digital marketing, sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen modal usaha, jam kerja dan pemasaran digital berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan. secara parsial variabel modal usaha dan digital marketing berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan, sedangkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan.

Kata kunci: pengrajin anyaman rotan, industri kecil menengah, pendapatan, modal usaha, jam kerja, dan pemasaran digital marketing

PENDAHULUAN

Pembangunan negara berkembang biasanya berfokus pada industri dan pertanian. Indonesia kedua hal tersebut berperan penting dalam mendorong devisa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru. Negara yang kaya akan kesuburan tanah dan sumber daya hutan, Indonesia harus dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut untuk menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengolahan rotan bukan hanya di Indonesia akan tetapi dapat kita lihat di beberapa negara berkembang dan maju lainnya yaitu salah satunya adalah negara Malaysia, India, dan Ghana yang berada di benua afrika selatan. Negara tersebut memanfaatkan rotan menjadi barang bernilai tambah seperti barang-barang rumah tangga (Keranjang dan pot bunga dan furniture (kursi dan meja) kemudian negara-negara ini mengekspor ke negara-negara lainnya.

Salah satunya di Kota Pagar Alam Kecamatan Dempo Selatan Kelurahan Prahau Dipo yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yaitu rotan menjadi salah satu pendapatan masyarakat. Pengrajin membeli rotan yang masih berbentuk batang dengan panjang 4 meter belum diolah. Awalnya rotan hanya dianyam untuk membuat keranjang/kinjagh yang berfungsi sebagai keranjang berkebun dan bercocok tanam. Kegiatan ini berada tepat di tepi jalan lintas yang menghubungkan Kota Pagar Alam - Kota Lahat, industri yang ditekuni masyarakat sekitar daerah prahu dipo memanfaatkan peluang rezeki bagi wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya di kelurahan prahu dipo yang akan makin dikenal luar daerah. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi serta inovasi dan kreativitas pengrajin anyaman rotan kemudian membuat karya baru seperti perabotan rumah tangga (Keranjang buah, tudung saji, vas bunga, piring, topi hingga keranjang parcel) tersedia dengan berbagai macam ukuran.

Tabel 1 Daftar harga dan jenis anyaman

No	Jenis Anyaman	Harga (Rp)
1	Keranjang Buah	25.000
2	Keranjang Sayur	35.000
3	Keranjang Parsel	20.000
4	Keranjang Payung	60.000
5	Keranjang Pakaian Kotor	150.000
6	Vas Bunga	25.000
7	Piring Rotan	10.000
8	Tempat Bumbu Dapur	85.000
9	Nyiru/Tampa Beras	95.000
10	Nyiru/Tampa Kopi	95.000
11	Bakul Nasi	15.000
12	Tudung Saji	95.000
13	Topi Rotan	25.000
14	Jangkar Ikan	27.000
15	Tempat Sendok	35.000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 menyatakan bahwa, kisaran harga paling mahal Rp. 150.000 dan harga paling murah Rp. 10.000, dan pengrajin anyaman rotan memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan hasil anyaman pengrajin itulah mengapa pengrajin anyaman rotandi kelurahan prahu dipo dijuluki dengan Industri Kecil Menengah Kreatif.

Sebelumnya pendapatan masyarakat di kota pagar alam terutama di kelurahan prahu dipo mengalami penurunan akibat *Pandemic Covid-19*, pengrajin mengeluh karena tidak ada pendapatan sama sekali pada akhirnya pengrajin beralih menjadi tenaga kerja upahan. Berakhirnya *Pandemic Covid-19*, destinasi wisata kota pagar alam perlahan dibuka, sehingga pendapatan pengrajin perlahan meningkat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi pengrajin anyaman rotan dan bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja dan digital marketing terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan. Dengan demikian hal hal tersebut menjadi latar belakang penulis untuk mengangkat judul “Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Anyaman Rotan Masyarakat Kota Pagar Alam Provinsi Sumatra Selatan (Studi Kasus di Kelurahan Prahudipo Kecamatan Dempo Selatan)”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa menyebar angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data sekunder yaitu dari Kantor Lurah Prahudipo dan Kantor Camat Dempo Selatan. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Terdapat 32 pengrajin rotan yang tercatat pada tahun 2022. Metode analisis data menggunakan program *SPSS for Windows 21*. Teknik analisis data menggunakan model analisis linier regresi berganda, persamaan matematis regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut menurut Widarjono (2018) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Dalam penelitian tersebut, model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 MU + \beta_2 JK + \beta_3 D_{DM} + e_i \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- Y : Pendapatan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- MU : Modal usaha
- JU : Jam usaha
- DM : Dummy digital marketing
- 1 : Menggunakan digital marketing,
- 0 : Tidak menggunakan digital marketing
- e_i : Error terms

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sosial ekonomi pengrajin anyaman rotan di Kelurahan Prahudipo Kecamatan Dempo Selatan

Kelompok umur menggambarkan komposisi penduduk dengan jumlah penduduk produktif (15 – 64 tahun) dan jumlah yang tidak produktif dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas. Pengrajin anyaman rotan yang berada di Kelurahan Prahudipo dalam penelitian ini memiliki rata-rata umur yaitu 37 tahun. Jumlah pengrajin anyaman rotan terbesar pada kategori umur 37 – 43 tahun sebanyak 10 jiwa atau 31,25%. Jumlah terkecil pada kategori umur 58 – 64 tahun sebanyak 1 jiwa atau 3,13% dan 65 – 71 tahun sebanyak 1 jiwa atau 3,13%.

Tabel 2. Umur pengrajin anyaman rotan (tahun)

Umur	Jumlah	%
30 - 36	9	28,13
37 - 43	10	31,25
44 - 50	3	9,38
51 - 57	8	25
58 - 64	1	3,13
65 - 71	1	3,13
Total	32	100,00
Umur Termuda	: 30 tahun	
Umur Tertua	: 68 tahun	
Rata-rata umur	: 37 tahun	

Sumber: Data diolah, 2024

Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin untuk melihat seberapa banyak pengrajin anyaman rotan yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, jumlah dan persentase pengrajin anyaman rotan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 3. Jenis kelamin pengrajin anyaman rotan

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki - Laki	17	53,13
Perempuan	15	46,88
Total	32	100,00

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengrajin anyaman rotan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 jiwa atau 53,13%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 jiwa atau 46,88%. Hal ini berarti mayoritas responden penelitian adalah kaum laki-laki.

Responden berdasarkan status perkawinan

Status perkawinan untuk mengetahui status perkawinan pengrajin anyaman rotan diantaranya kawin dan cerai mati. Jumlah dan persentase pengrajin anyaman rotan berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Status perkawinan pengrajin anyaman rotan

Status Perkawinan	Jumlah	%
Kawin	31	96,88
Cerai Mati	1	3,13
Total	32	100,00

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa paling banyak berstatus kawin yaitu 31 orang atau 96,88% dan paling sedikit berstatus cerai mati sebanyak 1 orang atau 3,13%.

Responden berdasarkan tanggungan

Jumlah tanggungan dalam rumah tangga adalah banyaknya orang yang ditanggung atau dibiayai oleh pengrajin anyaman rotan. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan rumah tangga yang harus

dipenuhi. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit tanggungan pengrajin anyaman rotan semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Jumlah dan persentase responden berdasarkan jumlah tanggungan.

Tabel 4. Tanggungan Pengrajin Anyaman Rotan (Jiwa)

Tanggungan	Jumlah	%
1 - 2	17	53,13
3 - 4	13	40,63
> 5	2	6,25
Total	32	100,00

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang paling tinggi yaitu 1 – 2 sebanyak 17 jiwa atau 53,13% dan jumlah tanggungan keluarga yang paling rendah yaitu lebih dari 5 sebanyak 2 jiwa atau 6,25%

Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Jumlah dan persentase pengrajin anyaman rotan dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 5. Pendidikan pengrajin anyaman rotan

Pendidikan	Jumlah	%
SD	5	15,63
SMP	15	46,88
SMA	12	37,50
Total	32	100,00

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat pendidikan pengrajin anyaman rotan di Kelurahan prahu dipo memiliki tingkat pendidikan paling banyak yaitu tingkat SMP sebanyak 15 jiwa atau 46,88%, sedangkan paling sedikit yaitu tingkat pendidikan SD sebesar 5 jiwa atau 15,63%

Responden berdasarkan lama usaha

Berdasarkan lama usaha yang dinyatakan dalam tahun yang mempengaruhi perkembangan usaha yang dilakukan. Melihat lamanya waktu berusaha 32 pengrajin anyaman rotan di Kelurahan Prahau Dipo, memiliki rata-rata lama berusaha 5 tahun. Pengrajin anyaman rotan yang memiliki lama usaha paling rendah yaitu 5 tahun. Yang memiliki lama usaha paling lama yaitu 40 tahun.

Tabel 6. Lama usaha pengrajin anyaman rotan (tahun)

Tanggungan	Jumlah	%
1 - 10	22	68,75
11 - 20	8	25
21 - 30	1	3,13
31 - 40	1	3,13
Total	32	100,00
Lama usaha terendah	: 3 tahun	
Lama usaha terlama	: 40 tahun	
Rata-rata lama usaha	: 5 tahun	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa lama usaha pengrajin anyaman rotan terbanyak pada kategori 1 – 10 tahun sebanyak 22 jiwa atau 68,75% dan paling sedikit kategori 21 – 30 tahun sebanyak 1 jiwa atau 3,13% dan 31 – 40 tahun sebanyak 1 jiwa atau 3,13%.

Responden berdasarkan keikutsertaan pelatihan

Keikutsertaan dalam pelatihan untuk peningkatan keterampilan anyaman bagi para pengrajin anyaman rotan untuk mendorong kemampuan dan keterampilan melalui pelatihan, agar pengrajin mampu meningkatkan produknya dan diminati oleh pasar.

Tabel 7. Keikutsertaan pelatihan pengrajin anyaman rotan

Pelatihan	Jumlah	%
Pernah	31	96,88
Tidak Pernah	1	3,13
Total	32	100,00

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 jika dilihat keikutsertaan pelatihan dari responden dalam penelitian yang menyatakan pernah mengikuti pelatihan sebanyak 31 pengrajin atau 96,9%, dan pengrajin tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 1 pengrajin atau 3,1%.

Karakteristik ekonomi pendapatan

Pendapatan pengrajin anyaman rotan adalah pendapatan yang diterima oleh pengrajin dalam satu bulan, Semakin banyak hasil anyaman terjual maka tingkat pendapatan semakin tinggi.

Tabel 8. Pendapatan pengrajin anyaman rotan (per bulan)

Pendapatan	Jumlah	%
493.000 - 834.999	4	12,5
835.000 - 1.176.999	8	25
1.177.000 - 1.518.999	10	31,25
1.519.000 - 1.860.999	3	9,37
1.861.000 - 2.202.999	1	3,12
2.203.000 - 2.544.999	6	18,75
Total	32	100
Pendapatan Terendah	: Rp. 493.000	
Pendapatan Tertinggi	: Rp. 2.539.000	
Rata-Rata Pendapatan	: Rp. 1.412.000	

Sumber: Data diolah, 2024

Modal usaha

Modal awal usaha, merupakan faktor penentu keberhasilan dalam melakukan usaha selain faktor usia, pendidikan, lama berusaha dan lain sebagainya. Besarnya modal awal usaha sangat menentukan besar kecilnya usaha yang dilakukan. Modal yang besar, maka akan membuat seseorang pelaku usaha akan mampu mendirikan usaha dalam kapasitas yang besar dan sebaliknya, jika modal awal usaha yang terbatas atau kecil maka kapasitas usaha yang dapat dilakukan juga dalam ukuran yang terbatas atau kecil.

Tabel 9. Besar modal usaha pengrajin anyaman rotan

Modal Usaha	Jumlah	%
355.000 - 402.999	2	6,25
403.000 - 450.999	9	28,13
451.000 - 498.999	7	21,88
499.000 - 546.999	8	25
547.000 - 594.999	5	15,63
595.000 - 642.999	1	3,13
Total	32	100,00
Modal Usaha Terkecil	: Rp. 355.000	
Modal Usaha Terbesar	: Rp. 60.7000	
Rata - Rata Modal Usaha	: Rp. 424.000	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah dan persentase pengrajin anyaman rotan berdasarkan modal usaha perbulan, pengrajin anyaman rotan yang modal usaha paling banyak dengan yaitu Rp. 403.000 – Rp. 450.999 yaitu sebanyak 9 jiwa atau 28,13 persen dan modal usaha pengrajin anyaman rotan paling sedikit yaitu dengan rata- rata pendapatan Rp. 595.000- Rp. 642.999 sebanyak 1 jiwa atau 3,13 persen.

Jam Kerja

Pengrajin anyaman rotan di Kelurahan Prahu Dipo yang berjumlah 32 pengrajin anyaman rotan, rata-rata memiliki jam bekerja 300 jam per bulan dimana selama 30 hari pengrajin anyaman rotan bekerja selama 10 jam per hari.

Tabel 10. Jam kerja pengrajin anyaman rotan

Jam Kerja	Jumlah	%
120 - 165	4	12,5
166 - 211	5	15,63
212 - 257	4	12,5
258 - 303	11	34,38
304 - 349	4	12,5
350 - 395	4	12,5
Total	32	100,00
Jam Kerja Paling Rendah	: 120 Jam / bulan	
Jam Kerja Paling Tinggi	: 390 Jam / bulan	
Rata-Rata Jam Kerja	: 300 Jam/ bulan	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 10 pengrajin anyaman rotan didominasi pengrajin anyaman terletak antara 258-303 jam per bulan yang 11 pengrajin anyaman rotan atau 34,38 persen. Sementara yang memiliki jam kerja 120-165 sejumlah 4 pengrajin atau 12,50 persen, jam kerja 212-257 sejumlah 4 atau 12,50 persen, jam 304-349 sejumlah 4 pengrajin atau 12,50 persen dan jam kerja 350-395 sejumlah 4 pengrajin anyaman rotan atau 12,50 persen

Digital marketing

Penggunaan digital marketing pada pengrajin anyaman rotan suatu kegiatan mempromosikan dan memasarkan hasil anyaman dengan menggunakan sosial media seperti aplikasi *Whatsapp, Facebook, Instagram, Tiktok, Shopee* dan *Lazada*.

Tabel 11. Penggunaan aplikasi digital marketing

Digital Marketing	Jumlah	%
Menggunakan	23	71,88
Tidak Menggunakan	9	28,13
Total	32	100,00

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa pengrajin anyaman rotan paling banyak menggunakan digital marketing yaitu 23 jiwa atau 71,88 persen dan paling sedikit tidak menggunakan digital marketing 9 jiwa atau 28,13 persen.

Analisis regresi linear berganda

Hasil regresi analisis pengaruh modal usaha (X1), jam kerja (X2), dan digital marketing (X3) berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan (Y). Berikut adalah hasil estimasi koefisien regresi linear berganda :

Tabel 12. Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Y	Modal Usaha	.431	3.628	.001
	Jam Kerja	.005	.597	.555
	Digital Marketing	4.920	2.308	.029
<i>Constanta = 57.180</i>			<i>F hitung = 7.260</i>	<i>Sig = 001</i>
<i>Adj R Square = .731</i>				
<i>R Square = 757</i>				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 57.180 + 0,431 MU + 0,005 JK + 4.290 DDM \dots\dots\dots(1)$$

Nilai konstanta

Nilai koefisien konstanta sebesar 57.180, yang artinya bahwa jika modal usaha, jam kerja, dan digital marketing memiliki konstanta sama dengan nol atau tetap tidak berubah maka pendapatan sebesar Rp. 57.180.

Modal usaha

Nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0.431, yang artinya bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan dan besar probabilitas 0,001 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 100.000 modal usaha maka akan terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp. 431 per bulan.

Jam kerja

Nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0.005, yang artinya bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan dan besar probabilita sebesar 0.555 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Artinya jika jam kerja pengrajin anyaman rotan meningkat 1 jam per bulan maka pendapatan meningkat sebesar Rp.0,005.

Digital marketing

Nilai koefisien regresi variabel digital marketing sebesar 4.920, bahwa digital marketing memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan besar probabilita sebesar 0,029 yang artinya signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti jika penggunaan digital marketing meningkat 1 persen jumlah digital marketing akan terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp. 4.920 perbulan.

Uji normalitas

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa, hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan uji statistic *non parametric Kolmogorov Smirnov* (K-S). uji K-S dilakukan dengan syarat: 1).Jika nilai Asymp. Sig. (2 – *tailed*) lebih besar dari 0,05 data tidak normal.

Tabel 13. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	566.997.073
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.075
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{e,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Jika nilai Asymp. Sig. (2 – *tailed*) lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal. 2).Maka nilai Asymp Sig 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data ini lolos dari ketidaknormalan atau data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa hasil Uji Multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF dari variabel modal usaha sebesar 1.010, jam kerja sebesar 1.017, dan digital marketing sebesar 1.012 menunjukkan nilai VIF di bawah 5,00. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam regresi.

Tabel 14. Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
MU	0.609	1.642
JK	0.611	1.636
DM	0.995	1.005

Sumber: Data diolah, 2024

Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa, diperoleh nilai sig tiap variabel bebas sebagai berikut: 1).Nilai Sig. Modal Usaha yaitu $0,234 > 0,05$, 2).Nilai Sig. Jam Kerja yaitu $0,639 > 0,05$, 3).Nilai Sig. Digital Marketing yaitu $0,566 > 0,05$

Tabel 15. Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.431	4.718		-.727	.473
Modal Usaha	.072	.059	.285	1.217	.234
Jam Kerja	.002	.005	.111	.474	.639
Digital Marketing	.612	1.055	.106	.580	.566

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Data diolah, 2024

Pengujian hipotesis

Uji secara bersama (F- Statistik)

Pengujian hipotesis secara bersamaan atau Uji F-Statistik digunakan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama variabel modal usaha (MU), jam kerja (JK), dan digital marketing (DM) terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan Kelurahan Prahu Dipo (Y). Hasil regresi linier berganda menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa nilai F-Statistik sebesar 7.620. Maka ($3.527 > 2,49$) atau ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel independen yaitu modal usaha, jam kerja dan digital marketing secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di kelurahan prahu dipo.

Uji secara parsial (t-Statistik)

Pengujian hipotesis secara parsial atau Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel modal usaha (MU), jam kerja (JK) dan digital marketing (DM) terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan Kelurahan Prahu Dipo. Nilai dalam uji-t ditentukan dengan membandingkan tingkat probabilitas dengan tingkat Alpha 0,1 (tingkat signifikansi 90%).

Koefisien regresi pada setiap variabel menunjukkan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Pengujian koefisien regresi parsial (Uji-t) dilakukan dengan melihat $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak. H_a diterima artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bahwa residual koefisien determinasi sebesar 00,757 menunjukkan besarnya pengaruh modal, jam kerja dan digital marketing sebesar 75.7 persen.

Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di kelurahan prahu dipo. Dengan demikian semakin tinggi modal usaha maka akan semakin tinggi pula tingkat

pendapatan pengrajin anyaman rotan tersebut. Begitupun sebaliknya, jika modal usaha rendah maka tingkat pendapatannya juga akan rendah.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kasemi (2019) menunjukkan hasil yang sama dengan yang diteliti. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan. Hal ini karena modal usaha merupakan hal yang utama dalam membuat anyaman rotan, khususnya pengrajin anyaman rotan. Modal usaha digunakan untuk membeli keperluan seperti bahan baku dan biaya operasional lainnya dalam menganyam rotan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hardiansyah (2020), menyatakan bahwa modal sangat menentukan besar kecilnya suatu usaha yang dilakukan. Modal yang besar, maka akan membuat pelaku usaha akan mendirikan usaha dalam kapasitas yang besar dapat dan sebaliknya, jika modal usaha yang terbatas atau kecil maka kapasitas usaha yang dilakukan juga dalam Ukuran yang terbatas atau kecil.

Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan namun diterima. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan. Penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan oleh Husaini (2017), menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin tinggi jam kerja yang digunakan seorang dalam memproduksi suatu barang tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima.

Pengaruh digital marketing terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan

Dari penelitian ini digital marketing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel digital marketing berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

Semakin banyak pengrajin anyaman rotan menggunakan digital marketing maka akan memperluas kegiatan pemasaran atau promosi hasil anyaman rotan dengan tujuan untuk menarik perhatian konsumen secara cepat dan luas sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman rotan Karena digital marketing dapat dilakukan melalui perangkat teknologi media social, seperti menggunakan aplikasi seperti *Facebook, Whatsapp, Tiktok, Instagram, Shopee, Lazada* dan aplikasi lainnya yang dapat memudahkan pembeli dan penjual melakukan kegiatan jual beli hanya di rumah saja dimanapun dan kapanpun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik sosial pengrajin anyaman rotan di Kelurahan Prahu Dipo bahwa sebagian besar pengrajin anyaman rotan rata – rata umur pengrajin yaitu 37 tahun. Berdasarkan jenis kelamin rata-rata pengrajin anyaman rotan berjenis kelamin laki – laki. Kemudian berdasarkan status perkawinan pengrajin anyaman rotan rata-rata berstatus kawin. Berdasarkan tanggungan pengrajin anyaman rotan rata-rata memiliki 2 jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikan rata-rata merupakan tamatan SMP. Berdasarkan lama usaha pengrajin anyaman rotan rata-rata 5 tahun, berdasarkan mengikuti pelatihan rata-rata pengrajin anyaman rotan pernah mengikuti pelatihan. Karakteristik ekonomi pengrajin anyaman rotan memiliki rata-rata pendapatan Rp. 1412.000.

Variabel modal usaha, jam kerja dan digital marketing secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan. Secara parsial variabel modal usaha dan digital marketing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan. Sementara variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan.

Saran

Karakteristik sosial dan ekonomi terutama pada bagian modal usaha, jam kerja, serta penggunaan aplikasi digital marketing agar mencapai pendapatan yang maksimal. Sehingga perlu ditingkatkan pelatihan-pelatihan bagi pengrajin anyaman rotan agar kemampuan semakin berkembang mengikuti zaman.

Untuk variabel signifikan, agar lebih meningkatkan serta menjaga modal usaha dan penggunaan aplikasi digital marketing agar meningkatkan pendapatan yang lebih besar. Untuk variabel tidak signifikan lebih ditingkatkan lagi jam kerja agar meningkatkan kualitas dan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Appiah-kubi, E., & Acqu, S. B. (2019). Technical Report Status Of The Bamboo and Rattan Industry In The Greater Accra Region Of Ghana *iii*. April. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20201.34400>
- Darmawan, M. R. M. A. R. (2018). Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tahu di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara (Studi Kasus Usaha Tahu Ibu Titi Sugianti). *Jurnal Agrobiz*, 1(1), 28–38.
- Doni, E., Hardiansyah, G., & Idham, M. (2018). Analisis Pendapatan Masyarakat Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Engkahan Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(4), 814–825. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/view/29475>
- Fitriana, A. N., Noor, I., & Hayat, A. (2014). Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu) Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat. *Jap*, 2(2), 281–286.
- Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 628–638. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19922.2018>
- Hardiansyah, A., Rahmadi, S. R., & Parmadi, P. (2020). Analisis karakteristik sosial dan ekonomi usaha pedagang kaki lima di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi (studi kasus pedagang nasi goreng). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 141–154. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12489>
- Hastuti, D., A Delis., & R Rosmeli. (2018). Pengembangan komoditas kelapa sawit dan karet serta dampaknya terhadap pendapatan petani di Kecamatan Pelepat Ilir, *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 2 (2), 92-104
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126. <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/309>
- Intermedia, M. (2022). Jurnal administrasi terapan vol 1, no. 1, september 2022. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 1(1), 1–9.
- Julianto, F. T., & Suparno. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 229–256. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/>

- article/view/914
- Kasemi, N. (2015). *Issn : 2278-6236 Planning for the Development of Rattan-Based Household Industries : Case Study of Jalpaiguri District in West Bengal , India.* 3(6), 257–267.
- Khoirudin, R., & Setiaji, W. B. (2019). Analisis Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu Di Trunan, Tidar Selatan, Magelang Selatan Kota Magelang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 1. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.1-14>
- Kina. (2010). Peranan Industri Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional. *KINA Edisi 4*, 4(1), 1–50.
- Kurniawan, A. M. (2016). *Analisis pendapatan masyarakat pengrajin anyaman rotan di desa benuis kecamatan selimbau kabupaten kapuas hulu.* 4, 663–671.
- Laili Riziiq Ma'rufaa. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik (Studi Pada Counter Pulsa Yang Terdaftar di PT. Multi Media Selular Cabang Gresik). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Laraskusuma. (2017). p- ISSN : 2685-1016 November 2021 *Econetica Vol . 3 Nomor 2* p- ISSN : 2685-1016 November 2021. 3(November).
- Neksen, A., Wadud, M., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan Jam Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Grup Global Sumatera. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v2i2.282>
- Nugraheni, F., Rahman, M. K., & Wijayanti, A. (2021). the Distribution of the Rattan Industry To the Income of Rattan Craftsmen in the Trangsan Village Gatak District Sukoharjo District in 2020. *Journal of Geography Science and Education*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.32585/jgse.v3i1.1513>
- Prasetyo, B., Syaparuddin, S., & Rahmadi, S. (2022). Analisis pendapatan dan konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 59–68. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v11i1.13526>
- Putri, A., & Arif, M. (2023). Pengaruh Digital Marketing Dan Inovasi Produk Terhadap Pendapatan. *Jesya*, 6(1), 194–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.915>
- Rahim, W. R. W. A., & Idrus, R. M. (2019). Importance and Uses of Forest Product Bamboo and Rattan: their Value to Socioeconomics of Local Communities. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 1484–1497. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i12/5252>
- Rini, I., Hardiansyah, G., & Muin, S. (2022). Pendapatan Masyarakat Dari Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 10(3), 547. <https://doi.org/10.26418/jhl.v10i3.51344>
- Sagita, G., & Wijaya, Z. R. (2022). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Bakmi Tando 07. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 24–31.
- Satria, Y., Jamaan, A., Ip, S., & Si, M. (2012). *Dampak Kebijakan Larangan Ekspor Rotan Mentah Terhadap Industri Furnitur Rotan Indonesia 2011-2012.*
- Sudirman, P. dan. (2015). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal EP Unud*, 4((9)), 1112–1139. <https://media.neliti.com/media/publications/44571-ID-pengaruh-modal-dan-tenaga-kerja-terhadap-pendapatan-dengan-lama-usaha-sebagai-va.pdf>

- Sunargo, S., & Hastuti, D. (2019). Mengatasi perilaku kerja kontraproduktif melalui peran integratif politik organisasional dan kecerdasan emosional pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(2), 45 - 54. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.8961>
- Verawati, D. M. (2019). Riset Ekonomi Manajemen. *Jurnal Untidar.Riset Ekonomi Manajemen*, 2(2), 93–101. <https://www.neliti.com/id/publications/288823/analisis-marketing-mix-dalam-mendorong-keputusan-pembelian-susu-bubuk-balita-di>
- Waluyanti, Sri, dkk. (2018). Bab 8 Bab 8. *GUI Event Handling*, 2008, 8–1